

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNIK DASAR OTOMOTIF PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

Robi Romansyah<sup>1</sup>, Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd<sup>2</sup>, Wagino, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Dalam memberikan pembelajaran pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif (TDO) guru lebih sering memberikan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini sering membuat anak terlihat merasa bosan dan sering izin keluar masuk kelas. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan siswa terlalu canggung untuk bertanya. Apabila siswa yang berprestasi dilibatkan dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif lagi, siswa yang berprestasi akan meningkatkan belajarnya sehingga lebih tekun, sedangkan yang masih kurang dapat terbantu dengan siswa yang berprestasi dengan cara belajar dengan temannya. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer teaching (tutor sebaya).*

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 tindakan dan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, II dan III terdapat tahap pra siklus yang berguna untuk mengetahui hasil dan metode belajar siswa. Subjek penelitian ialah siswa kelas X TKR Otomotif SMK Negeri 1 Sumbar. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar penilaian hasil belajar siswa. Data kuantitatif yang didapatkan kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan: dari tindakan 1 dan tindakan 2, pada siklus I menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 54,41%, pada siklus II menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 55,88%, dan pada siklus III siswa menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 57,35%. Namun demikian, walau terjadinya peningkatan hasil belajar dalam siklus I, siklus II, dan siklus III, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, maupun nilai yang tetap.*

**Kata Kunci :** Tutor Sebaya, Hasil Belajar

## ABSTRACT

*Quality learning is very dependant of student motivation and creativity of teachers. Learners who have high motivation supported by teachers who are able to facilitate such motivation will carry on the success of the attainment targets for learning. In providing Training on learning the basic techniques of automotive (TDO) teachers more often gives lectures and question and answer method, this often makes the child looks bored and often permits out of the incoming class. In addition students have difficulty in understanding the material presented is because students were too awkward to ask. When students are achievers is involved in teaching and learning will be more effective, more students are overachievers will improve their learning so that more diligently, while still less can be helped by students who Excel in a way study with a friend of his. One of the effective learning methods used are peer teaching (peer tutor).*

*This research is a research action class, underway in three cycles. Each cycle consists of two acts and consists of 4 phases: planning, implementation measures, observation and reflection. Before carrying out the cycle I, II and III there is a pre phase cycles that are useful to know the results and methods of student learning. The subject is a student of class X TKR Automotive SMK Negeri 1 West. Research instrument used is the student learning outcomes assessment sheet. Quantitative data obtained are then analyzed with descriptive statistics. Class action research results show: from action 1 and action 2, on cycle I produce an average percentage of learning results of 54.41%, cycle II produce average percentages of 55.88% learning outcome, and in cycle III students the average percentage yield results study of 57.35%. However, despite the increased learning results in cycles I and II cycles, cycle III, but still there are some students who experience a decrease in the value, or the value of the constant.*

**Keywords:** Peer Teaching, The Results Of The Study

---

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>1</sup>wakhid\_nuddin@yahoo.com, <sup>2</sup>wagino@ft.unp.ac.id, <sup>3</sup>Romansyahrobi7@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan usianya akan lebih berkesan bagi anak didik, siswa akan merasa nyaman dan tidak ada rasa canggung dalam proses pembelajaran. Motivasi dari teman akan menambah kepercayaan diri dan akan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Apabila siswa yang berprestasi dilibatkan dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif lagi, siswa yang berprestasi akan meningkatkan belajarnya sehingga lebih tekun, sedangkan yang masih kurang dapat terbantu dengan siswa yang berprestasi dengan cara belajar dengan temannya. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *peer*

*teaching* (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (*student centered*), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat meringankan tugas sebagai penyampai informasi dan menghilangkan kesuntukan yang selalu dirasakan.

Dilihat berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa dalam memberikan pembelajaran pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif guru lebih sering memberikan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini sering membuat anak terlihat merasa bosan dan sering izin keluar masuk kelas. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan siswa terlalu canggung untuk bertanya.

## Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat "Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran

Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat”?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Prinsip menentukan suatu metode pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wakhinuddin (2010:59) dalam menentukan suatu metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang akan menentukan arah kepada kita untuk apa, bagaimana, dan mengapa materi pelajaran disampaikan.
- b. Karakteristik dari peserta didik, apakah ia termasuk pasif, aktif, kritis, berani berbicara atau hanya sebagai pendengar yang baik.
- c. Materi pelajaran, apakah eksak, non eksak.
- d. Alokasi waktu, apakah waktu yang tersedia cukup untuk menerangkan suatu metode tertentu.
- e. Memperhatikan dan memahami pengertian, kegunaan, kekuatan, dan keterbatasan suatu metode yang digunakan. [1]

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan

memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### **Tutor Sebaya ( Peer Teaching )**

Metode pembelajaran peer teaching atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut para ahli Boud, D. Cohen, dan J. Sampson (2006:416), *Peer teaching is one method to encourage meaningful learning which involves students teaching and learning from each other.* Artinya tutor teman sebaya merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang melibatkan siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain. [2]

Suharsimi Arikunto(1986:62), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.[3] Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

#### **Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Menurut Branley (1974:53) ada tiga metode dasar dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, yaitu :

- a. *Student to student*
- b. *Group to Tutor*
- c. *Student to students [4]*

Dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, maka sebaiknya dilakukan dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari (4-6 orang) agar berjalan lebih efektif dan fokus pada masing-masing anggota. Metode dasar penyelenggaraan tutor sebaya dengan student to student adalah siswa yang berperan sebagai tutor, Dengan satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian satu persatu. Sedangkan group to tutor satu tutor

memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman-teman sekelasnya yang memerlukan bantuan belajar, dan student to students satu tutor memberi pemahaman terhadap beberapa temannya yang memerlukan bimbingan secara sekaligus..

### **Kriteria Tutor Sebaya**

Tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Menurut Dankmeyer (dalam Suherman dkk, 2001:234) tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri.[5]

Pemilihan siswa tutor ini berdasarkan beberapa kriteria. Yang menurut Surya dan Amin (Cahye, 2006:35) pemilihan tutor diantaranya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, disenangi dan diterima oleh teman-temannya terutama kelompok rendah.[6]

### **Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya**

Menurut Hamalik (Nurhayati, 2008) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap persiapan**

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor

sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.

3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

1) Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.

2) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.

3) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

#### **c. Tahap Evaluasi**

1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.

2) Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya dirumah.[7]

Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

### **Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Menurut Suryo Dan Amin (1982:51), beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri [8]

Adapun kekurangan metode tutor sebaya menurut Suryo Dan Amin (1982:51) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bias menyampaikan materi dengan baik. [8]

### **Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono dkk, 2007:12).[9] Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2006:16).[10]

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam penelitian

tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara persorangan bertentangan dengan hakikat penelitian tindakan kelas itu sendiri (Burns, 1999). Beberapa butir penting tentang penelitian tindakan kelas secara kolaboratif menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988:5) yang dikutip Burns (1999: 31) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama.
2. Penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis.
3. Optimalisasi fungsi penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait.
4. Hasil penelitian tindakan kelas secara kolaboratif berpengaruh terhadap peneliti, guru, dan siswa, serta pada situasi dan kondisi yang ada.[11]

Penelitian tindakan secara kolaboratif seperti dikatakan Burns (1999:13) memiliki kelebihan sebagai berikut: proses penelitian kolaboratif memperkuat untuk diumpan balikkan ke sistem pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan kritis.[11] Kelemahan peneliti tindakan kelas secara kolaboratif yaitu sulitnya mencapai keharmonisan bekerjasama antara orang-orang yang berlatar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dipecahkan dengan membicarakan aturan-aturan dasar (Wallace, 1998:210).[12]

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Pardjono (2007:28) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan  
Persiapan atau perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran di implementasikan dari siklus ke siklus

dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

## 2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya, Tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya, Tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator.

## 3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

## 4. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, outsider, dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*), dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk di implementasikan pada siklus berikutnya.[13]

## Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional (Purwanto, 2009:44).[14] Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2001:64).[15]

Hasil belajar adalah suatu perolehan akibat tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran.

## Pertanyaan Penelitian

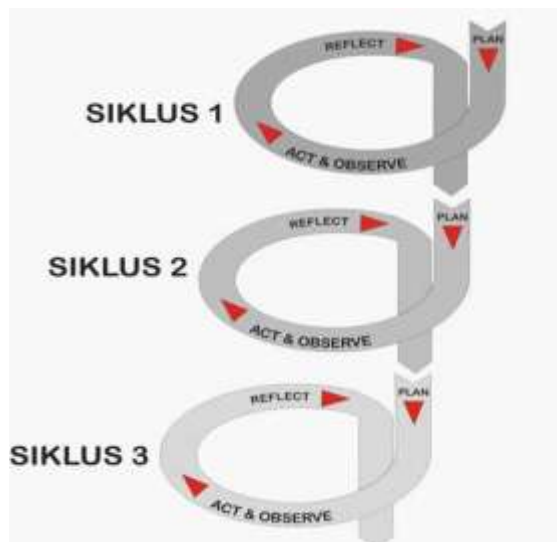
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah "Terdapatnya Peningkatan Hasil Belajar Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sukardi (2011: 210),[16] penelitian tindakan merupakan salah satu metode penelitian yang muncul di tempat kerja, yaitu tempat dimana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari, misalnya kelas merupakan tempat peneliti bagi para guru. Beberapa keunggulan penelitian menggunakan metode tindakan diantaranya:

1. Peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya
2. Peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila treatment (perlakuan) dilakukan pada responden, maka responden dapat merasakan hasil treatment (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut.

Tujuan utama penelitian tindakan ialah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Masnur Muslich, 2012: 10).[17] Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari tahapan metode penelitian tindakan Stephen Kemmis & Robert McTaggart. Gambar 1 menunjukkan tahapan metode penelitian tindakan Stephen Kemmis & Robert McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. Metode Penelitian Tindakan *Kemmis dan Mc Taggart*

Menurut Stephen Kemmis & Robert McTaggart (2000:595), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan rencana

Merupakan kegiatan mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

#### 2. Tindakan

Merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Salah satu perbedaan antar penelitian tindakan dan penelitian biasa adalah bahwa penelitian tindakan diamati. Pelakunya mengumpulkan bukti tentang tindakan mereka agar dapat sepenuhnya menilainya.

#### 3. Observasi

Merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih ketika putaran ini berjalan.

#### 4. Refleksi

Merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator. Kegiatan refleksi itu terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

- 1) Analisis data hasil observasi.
- 2) Pemaknaan data hasil analisis.
- 3) Penjelasan hasil analisis.
- 4) Penyimpulan apakah masalah itu selesai atau tidak. Jika selesai berapa persen yang selesai dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum selesai, apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau diteruskan.[18]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Penelitian

Dalam penelitian ini, kegiatan pra penelitian yang dilakukan ialah observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan wawancara kepada guru mata diklat teknik dasar otomotif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran teknik dasar otomotif di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Sumatera Barat.

Pemilihan tutor didasarkan kepada kemampuan siswa tersebut dalam mata pelajaran Teknik dasar otomotif. Dalam hal ini, pemilihan tutor dilaksanakan dengan melihat nilai terbaik yang diperoleh siswa dan kesepakatan dengan siswa. Setelah diperoleh tutor terpilih, selanjutnya peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 orang. Siswa yang terpilih menjadi tutor memiliki peran sekaligus sebagai ketua kelompok. Susunan kelompok ditunjukkan sebagai berikut.

| Siklus         | Tindakan | Hari/Tanggal              | Materi / Kegiatan   |
|----------------|----------|---------------------------|---|
| Pra Penelitian | -        | Selasa / 25 Juli 2017     | Observasi pelaksanaan pembelajaran dikelas X TKR              |
| I              | 1        | Selasa / 1 Agustus 2017   | Memahami prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) |
|                | 2        | Selasa / 8 Agustus 2017   | Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja          |
| II             | 1        | Selasa / 15 Agustus 2017  | Mengklasifikasikan alat pemadam api ringan (APAR)             |
|                | 2        | Selasa / 22 Agustus 2017  | Menerapkan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR)          |
| III            | 1        | Selasa / 29 Agustus 2017  | Memahami prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi             |
|                | 2        | Selasa / 5 September 2017 | Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi           |

**Tabel 1.**Daftar Kelompok untuk Pelaksanaan *Peer Teaching* ditunjukkan pada Lampiran 6.

| Kelompok 1   |              | Kelompok 4   |              |
|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Responden 13 | <b>Tutor</b> | Responden 7  | <b>Tutor</b> |
| Responden 11 | <i>Tutee</i> | Responden 31 | <i>Tutee</i> |
| Responden 4  | <i>Tutee</i> | Responden 2  | <i>Tutee</i> |
| Responden 17 | <i>Tutee</i> | Responden 26 | <i>Tutee</i> |
| Responden 3  | <i>Tutee</i> | Responden 15 | <i>Tutee</i> |
| Kelompok 2   |              | Kelompok 5   |              |

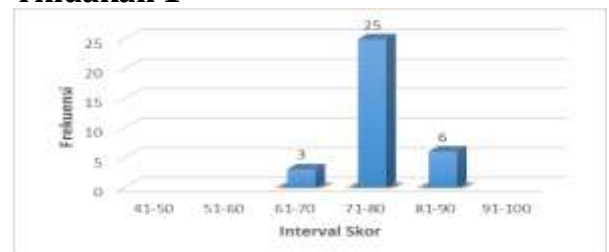
|                   |              |                   |              |
|-------------------|--------------|-------------------|--------------|
| Responden 6       | <b>Tutor</b> | Responden 9       | <b>Tutor</b> |
| Responden 27      | <i>Tutee</i> | Responden 32      | <i>Tutee</i> |
| Responden 16      | <i>Tutee</i> | Responden 5       | <i>Tutee</i> |
| Responden 18      | <i>Tutee</i> | Responden 30      | <i>Tutee</i> |
| Responden 8       | <i>Tutee</i> | Responden 21      | <i>Tutee</i> |
| Responden 25      | <i>Tutee</i> | Responden 29      | <i>Tutee</i> |
| <b>Kelompok 3</b> |              | <b>Kelompok 6</b> |              |
| Responden 14      | <b>Tutor</b> | Responden 33      | <b>Tutor</b> |
| Responden 20      | <i>Tutee</i> | Responden 1       | <i>Tutee</i> |
| Responden 22      | <i>Tutee</i> | Responden 12      | <i>Tutee</i> |
| Responden 24      | <i>Tutee</i> | Responden 34      | <i>Tutee</i> |
| Responden 10      | <i>Tutee</i> | Responden 23      | <i>Tutee</i> |
| Responden 28      | <i>Tutee</i> | Responden 19      | <i>Tutee</i> |

Selanjutnya peneliti dan guru memberikan pengarahan kepada tutor terpilih untuk dapat melaksanakan tugasnya pada pertemuan yang akan datang sampai penelitian dianggap selesai. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Teknik dasar otomotif. Kompetensi disesuaikan dengan silabus yang telah disusun untuk kelas X Teknik Kendaraan Ringan. Jadwal penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Jadwal Penelitian

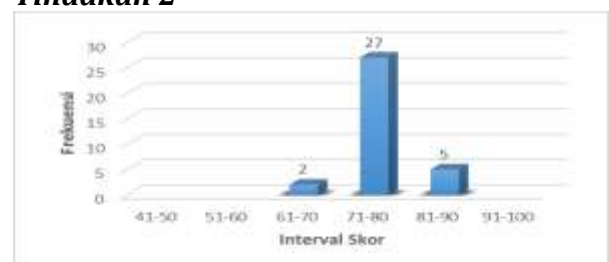
### Siklus I

#### Tindakan 1



**Gambar 3.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Memahami Prinsip-Prinsip Keselamatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Siklus I Tindakan 1.

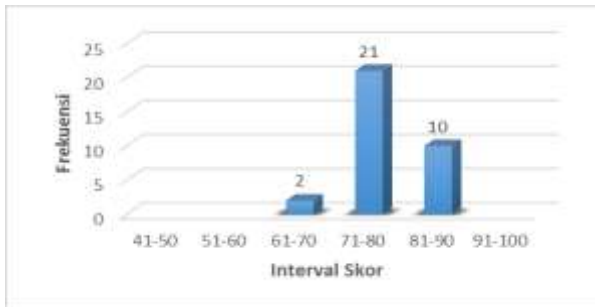
#### Tindakan 2



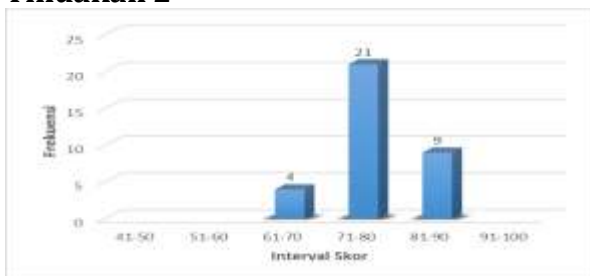
**Gambar 4.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja siklus I tindakan 2



## Siklus II Tindakan 1

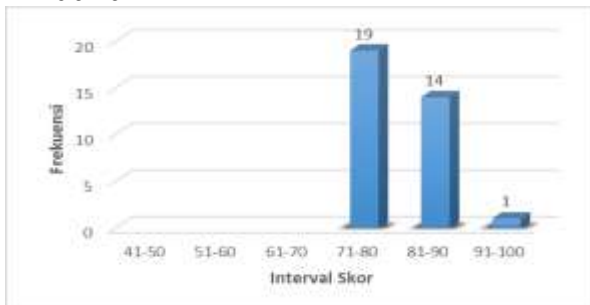


**Gambar 5.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam mengklasifikasikan alat pemadam api ringan (APAR) pada Siklus II Tindakan 1  
**Tindakan 2**



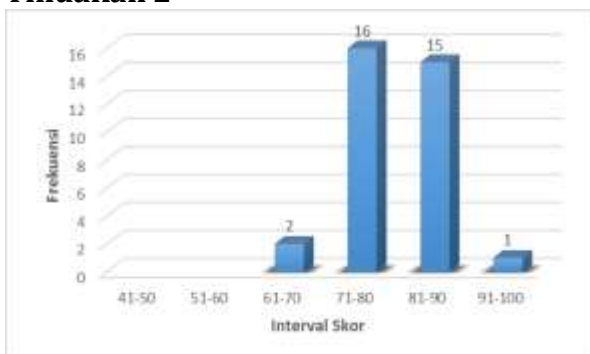
**Gambar 6.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Menerapkan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Siklus II Tindakan 2

## Siklus III Tindakan 1



**Gambar 7.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Memahami prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi pada Siklus III tindakan 1.

## Tindakan 2



**Gambar 8.** Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Menerapkan prinsip – prinsip pengendalian kontaminasi pada Siklus III tindakan 2.

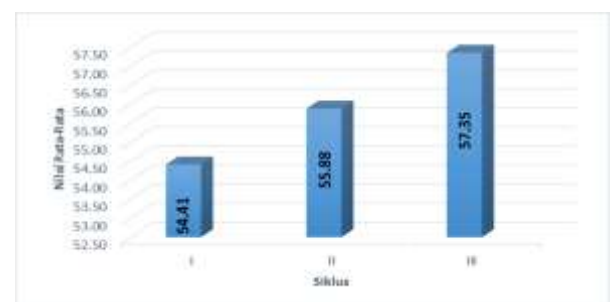
## Pembahasan

### Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif

Selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengamati peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III, jika dilihat dari nilai rata-rata satu kelas. Pada kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), nilai rata-rata siswa pada siklus I tindakan 1 sebesar 52,94 %, pada siklus I tindakan 2 meningkat menjadi 55,88 %. Pada siklus II tindakan 1 nilai rata-rata siswa sebesar 58,82 %. pada siklus II tindakan 2 nilai rata-rata siswa menurun menjadi 52,94 %. dan pada siklus III tindakan 1 nilai rata-rata siswa sebesar 58,82 %. pada siklus III tindakan 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 55,88 %. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

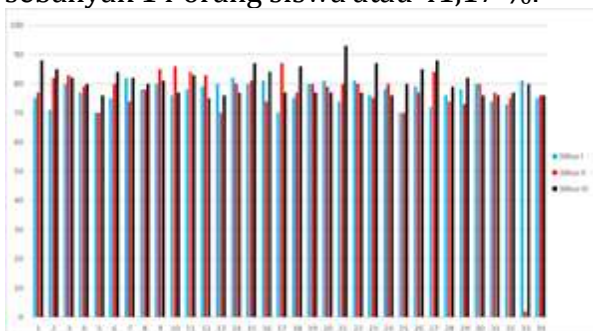


**Gambar 10.** Grafik Nilai Rata-rata Siswa Tiap Kompetensi



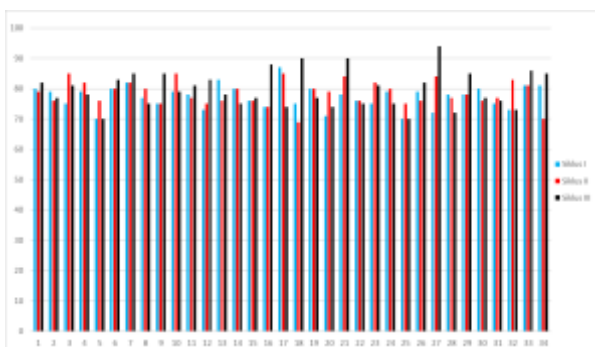
**Gambar 11.** Grafik Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Jika dianalisis dari nilai individu siswa, terdapat peningkatan nilai, penurunan nilai, maupun nilai yang tetap. Dalam sub-kompetensi Tindakan pertama, dari siklus I ke siklus II terdapat 13 siswa atau 38,23 % yang mengalami peningkatan nilai. Siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 13 orang siswa atau 38,23 %, dan yang mengalami nilai tetap sebanyak 8 orang siswa atau 23,52 %. Selanjutnya, dari siklus II ke siklus III terdapat 20 orang siswa atau 58,82 % yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar. Siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 14 orang siswa atau 41,17 %.



**Gambar 12.** Grafik prestasi belajar siswa tindakan 1

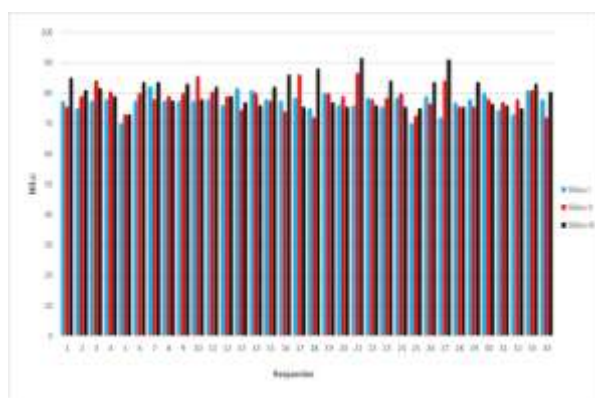
Dalam sub-kompetensi Tindakan kedua, dari siklus I ke siklus II terdapat 14 orang siswa atau 41,17 % yang mengalami peningkatan nilai, Siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 10 orang siswa atau 29,41%, dan yang mengalami nilai tetap sebanyak 10 orang siswa atau 29,41%. Selanjutnya, dari siklus II ke siklus III terdapat 18 orang siswa atau 52,94 % yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar. Siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 16 orang siswa atau 47,05%.



**Gambar 13.** Grafik prestasi belajar siswa tindakan 2

Jika dianalisis dari nilai rata-rata individu siswa, dimana nilai ini merupakan

nilai rata-rata dari perolehan nilai sub-kompetensi Tindakan Pertama dan sub-kompetensi Tindakan kedua, terdapat pula peningkatan nilai, penurunan nilai, maupun nilai yang tetap. Peningkatan Pada Tindakan 1 siklus I, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai KKM. Pada siklus II, terdapat 20 orang siswa atau 58,82 % mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 20 orang siswa atau 58,82% mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Selanjutnya, Peningkatan Pada Tindakan 2 siklus I, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM. Pada siklus II, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM.



**Gambar 14.** Grafik Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Tiap Tindakan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, penurunan, maupun nilai tetap dari rata-rata nilai akhir individu siswa.
2. Dalam kompetensi Teknik Dasar Otomotif Peningkatan Pada Tindakan 1 siklus I, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai

KKM. Pada siklus II, terdapat 20 orang siswa atau 58,82 % mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 20 orang siswa atau 58,82% mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Selanjutnya, Peningkatan Pada Tindakan 2 siklus I, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM. Pada siklus II, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau metode pembelajaran untuk memperoleh prestasi siswa yang lebih optimal. Selain itu, guru hendaknya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan berinovasi menggunakan metode yang sekiranya tidak membuat siswa bosan dan lebih aktif saat pelajaran, salah satu rekomendasi dari peneliti adalah dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

#### 2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan jenis penelitian yang berbeda, seperti misalnya menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dari penelitian eksperimen, dapat dibandingkan antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wakhinuddin, S. (2010). *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif*. Padang. UNP Press.
- [2] Boud, D. Cohen, R. & Sampson, J. (2001). *Peer Learning and Assessment. Assessment and Evaluation in Higher Education*. 24 4).
- [3] Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- [4] Branley [1974 : 53 ] *Peer Learning Method*.
- [5] Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- [6] Muhammad Amin dan Moh Surya. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: DEPDIKBUD P2BSPG
- [7] Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Media
- [8] Muhammad Amin dan Moh Surya. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: DEPDIKBUD P2BSPG
- [9] Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta
- [10] Susilo. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- [11] Burns, R.B. 1999 *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku)*. Jakarta : Arcan
- [12] Wallace, Michael J, *Action Research for Language Teachers*, ( New York: Cambridge University Press, 1998
- [13] Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta
- [14] Purwanto Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda karya
- [15] Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- [16] Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [17] Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [18] Kemmis, S. & McTaggart, R. (2000) *"Participatory action research"*, in N.K.